

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan yang saat ini semakin meningkat dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank juga menunjukkan bahwa adanya pembangunan ekonomi yang baik dari suatu bangsa. Dalam pembangunan ekonomi peran perbankan sebagai lembaga keuangan sangat penting dalam hal pembiayaan. Sehingga dalam pembiayaan ekonomi lembaga keuangan yang terlibat yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Menurut undang-undang No 10 Tahun 1998, bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik. Bank sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan mempunyai tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Bank memerlukan manajemen yang baik agar dapat mempengaruhi tingkat keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi dimasa mendatang. Kemampuan bank dalam

mendapatkan keuntungan biasanya disebut dengan rentabilitas. Tingkat rentabilitas bank dapat menunjukkan kinerja bank tersebut, karena tingkat rentabilitasnya merupakan salah satu alat ukur dalam melihat kesehatan bank dan kinerja bank. Dimana semakin tinggi tingkat rentabilitasnya maka berarti semakin baik kinerja bank tersebut. Rasio yang umum digunakan perbankan dalam mengukur rentabilitasnya salah satunya adalah tingkat pengembalian atas perputaran aktiva totalnya atau *Return On Assets* (ROA), yaitu tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai oleh suatu bank tersebut maka semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Perkembangan kinerja profitabilitas yang menggunakan ROA pada suatu bank idealnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Tingkat profitabilitas merupakan informasi tingkat keuangan yang dicapai atau informasi mengenai efektifitas operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam perusahaan. Jika rasio ini mengalami penurunan maka akan mempengaruhi perusahaan untuk mencari laba.

Besarnya ROA yang dimiliki oleh bank seharusnya semakin lama semakin meningkat dari waktu ke waktu. Tetapi pada kenyataannya, hal ini tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata tren Bank Pembangunan Daerah selama periode Tahun 2011 sampai dengan periode Tahun 2015 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan hasil rata-rata tren sebesar -0,15. Namun jika dilihat berdasarkan rata – rata tren masing – masing bank, ternyata sebanyak 5 dari 26 Bank Pembangunan Daerah mengalami kenaikan.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2011 - 2015
(Dalam persen)

NO	BANK	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	RATA - RATA TREN
1	BPD Aceh	2.91	3.53	0.62	3.30	-0.23	3.13	-0.17	2.83	-0.30	-0.02
2	BPD Bali	3.54	4.15	0.61	3.88	-0.27	3.92	0.04	3.33	-0.59	-0.05
3	BPD Bengkulu	3.24	3.66	0.42	4.51	0.85	3.70	-0.81	2.88	-0.82	-0.09
4	Bank DKI	2.31	1.69	-0.62	2.60	0.91	2.10	-0.50	0.89	-1.21	-0.35
5	BPD Jambi	3.28	3.79	0.51	4.27	0.48	3.14	-1.13	2.43	-0.71	-0.21
6	BPD Jawa Tengah	2.88	2.86	-0.02	3.10	0.24	2.84	-0.26	2.60	-0.24	-0.07
7	BPD Jabar dan Banten	3.00	4.38	1.38	2.61	-1.77	1.94	-0.67	2.04	0.1	-0.24
8	BPD Jawa Timur	5.29	3.43	-1.86	3.49	0.06	3.52	0.03	2.67	-0.85	-0.65
9	BPD Kalimantan Timur	3.70	2.27	-1.43	3.14	0.87	2.60	-0.54	1.56	-1.04	-0.53
10	BPD Kalimantan Tengah	3.88	3.79	-0.09	4.44	0.65	4.09	-0.35	4.34	0.25	0.11
11	BPD Kalimantan Barat	5.44	3.48	-1.96	3.44	-0.04	3.19	-0.25	2.91	-0.28	-0.63
12	BPD Kalimantan Selatan	2.48	1.71	-0.77	2.37	0.66	2.68	0.31	2.20	-0.48	-0.07
13	BPD Lampung	3.19	2.93	-0.26	2.20	-0.73	3.89	1.69	3.25	-0.64	0.01
14	BPD Maluku	4.52	3.42	-1.10	3.62	0.20	0.01	-3.61	3.56	3.55	-0.24
15	BPD Nusa Tenggara Barat	6.19	5.52	-0.67	5.46	-0.06	4.61	-0.85	4.37	-0.24	-0.45
16	BPD Nusa Tenggara Timur	4.13	3.63	-0.50	4.46	0.83	3.72	-0.74	3.44	-0.28	-0.18
17	BPD Papua	3.37	2.81	-0.56	2.69	-0.12	1.02	-1.67	2.60	1.58	-0.20
18	BPD Riau Kepulauan Riau	2.62	2.28	-0.34	3.10	0.82	3.37	0.27	1.69	-1.68	-0.23
19	BPD Sulawesi Tenggara	2.13	4.85	2.72	4.89	0.04	4.13	-0.76	3.41	-0.72	0.32
20	BPD Sulsel dan Sulbar	3.00	4.74	1.74	5.07	0.33	4.62	-0.45	4.90	0.28	0.48
21	BPD Sulawesi Tengah	3.19	2.08	-1.11	3.59	1.51	3.73	0.14	3.10	-0.63	-0.02
22	BPD Sulawesi Utara	1.97	2.84	0.87	3.42	0.58	2.16	-1.26	1.56	-0.6	-0.10
23	BPD Sumatera Barat	2.68	2.62	-0.06	2.66	0.04	1.94	-0.72	2.28	0.34	-0.01
24	BPD Sumsel dan Babel	2.56	1.85	-0.71	1.95	0.10	2.13	0.18	2.18	0.05	-0.10
25	BPD Sumatera Utara	3.77	3.11	-0.66	3.28	0.17	2.60	-0.68	2.31	-0.29	-0.37
26	BPD Yogyakarta	2.71	2.47	-0.24	2.67	0.20	2.88	0.21	2.94	0.06	0.06
Jumlah		87.98	83.89	-4.09	90.21	-6.32	77.66	-12.55	72.27	-5.39	-3.92
Rata - Rata		3.38	3.23	-0.16	3.47	0.24	2.99	-0.48	2.78	-0.20	-0.15

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan

Namun tak sedikit pula Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan.

Terbukti dari penurunan 21 bank yaitu, BPD Aceh -0,02%, BPD Bali -0,05%, BPD Bengkulu -0,09%, BPD DKI -0,35%, BPD Jambi -0,21%, BPD Jawa Tengah -0,07%, BPD Jabar dan Banten 0,24%, BPD Jawa Timur -0,65%, BPD Kalimantan Timur -0,53%, BPD Kalimantan Barat -0,63%, BPD Kalimantan

Selatan -0,07%, BPD Maluku-0,24%, BPD Nusa Tenggara Barat-0,45%, BPD Nusa Tenggara Timur-0,18%, BPD Papua-0,20%, BPD Riau Kepulauan Riau 0,23%, BPD Sulawesi Tengah 0,02, BPD Sulawesi Utara 0,10%, BPD Sumatera Barat -0,01%, BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung -0,10%, BPD Sumatera Utara -0,37%. Sehingga perlu dilakukan penelitian lagi untuk mengetahui faktor yang menyebabkan penurunan ROA tersebut. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penurunan ROA. Secara teori faktor yang mempengaruhi ROA adalah kinerja keuangan antara lain aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi.

Menurut Kasmir (2012:315) Kinerja Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali kewajiban jangka pendeknya. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu *Loan Deposito Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan investasi dalam surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding pada persentase

kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan lebih besar dari pada peningkatan biaya sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kinerja Kualitas Aktiva merupakan penilaian jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Kinerja Kualitas Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi apabila APB meningkat menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank dan laba bank menurun ROA bank pun juga ikut menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding pada persentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank, sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

Menurut Kasmir, (2012:46) Kinerja Sensitivitas merupakan penilaian

terhadap kemampuan modal bank dalam mengover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau *avermovement* pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Kinerja sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diantaranya yaitu *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

Pengaruh IRR terhadap ROA positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan *IRSA (Interest Rate Sensitive Assets)* dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan *IRSL (Interest Rate Sensitive Liabilities)*. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga pasar cenderung naik, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga pasar cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Pengaruh PDN terhadap ROA memiliki hubungan yang positif atau negatif. Apabila PDN bertambah (meningkat) aktiva valas yang tinggi dibandingkan dengan naiknya pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih tinggi dibandingkan tingginya kenaikan biaya valas. Sehingga pendapatan (laba) bank meningkat dan ROA juga meningkat, dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan turunnya biaya

valas, sehingga pendapatan (laba) bank menurun dan ROA juga menurun, dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:48) Kinerja efisiensi merupakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Beban Operasional (BOPO)* dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)*.

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat, menunjukkan telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding pada persentase kenaikan pendapatan operasional. Sehingga laba Bank akan menurun dan ROA Bank juga menurun.

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, menunjukkan telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar luar pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA Bank juga meningkat.

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memilih judul “PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka muncul permasalahan, yaitu:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara bersama- sama dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi:

1. Bagi Pihak Bank

Dapat menjadi masukan bagi manajemen bank dalam mengelola tingkat keuntungan sesuai dengan yang diharapkan serta bagaimana pengaruh kinerja serta bagaimana pengaruh kinerja bank terhadap ROA yang dikelola.

2 Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan teori-teori dalam perkuliahan tentang sejauh mana Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap *Return On Assets* pada Bank Pembangunan Daerah.

3 Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau penambahan pembendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian ulang yang lebih baik di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling terkait, agar hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini dapat diketahui dan dipahami lebih jelas, maka secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan penelitian terdahulu, landasan teori,

kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

